

## ***REINFORCEMENT* NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI BUDI PEKERTI STUDI KASUS DI SD CANDIRENGGO SINGOSARI**

**M. Nur Zuhri Fauzi, Ahmad Marzuki**

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia.

*zuhri.fauzi.pai19@yudharta.ac.id, marzuki@yudharta.ac.id*

### **ABSTRACT:**

*Reinforcement is the reinforcement of behavior that can result in the behavior being repeated. Therefore, reinforcement can be used as a way to achieve good behavior in learning.*

*This study uses a qualitative method with a case study approach. While the data collection techniques are in-depth interviews, participatory observation, and documentation. And the research subjects are school principals, PAI teachers, community leaders.*

*Basically the reinforcement at Candirenggo Elementary School uses two types. Verbal reinforcement, namely by using words of encouragement that are inserted when the activity is right after the dhuba prayer at the time of mauidhotul hasanah. And non-verbal reinforcement plus verbal, namely by approaching students and providing an encouragement. How to use it in several ways, including reinforcement to certain individuals, namely to students who need certain handlers such as when practicing lesson 6, strengthening to groups of students, namely when several groups have succeeded in answering questions and have carried out dramas. And using several principles of strengthening or reinforcement including warmth and enthusiasm when students carry out the dhuba prayer to completion, meaningfulness when listening to cults or mauidhotul hasanah.*

### **Keywords:**

*Reinforcement, Multicultural Education*

### **PENDAHULUAN/INTRODUCTION**

Memotret desa candirenggo dihuni oleh 15.744 penduduk yang memeluk agama Islam 14.896 penduduk, agama Kristen 261 penduduk, agama Katholik 559 penduduk, agama Hindu 5 penduduk, dan agama Budha 23 penduduk. Juga memiliki tempat peribadatan, diantaranya 13 masjid, 1 gereja, dan arcadwipala. Di desa Candirenggo masih kental dengan budaya karena penduduk memiliki nilai lebih dalam motivasi sosial dan berbudaya dengan melakukan berbagai ritual adat dari generasi ke generasi. Terdapat beberapa budaya di daerah Candirenggo yaitu budaya selendang sempur, mandi dengan tujuh sumber mata air dan bantengan.<sup>1</sup>

Salah satu pranata sosial yang memiliki peran penting dalam peacebuilding yang sering diabaikan oleh pemerintah adalah lembagapendidikan<sup>2</sup>, padahal pendidikan merupakan pilar utama dalam transformasi nilai dalam membentuk kepribadian seseorang. Demikian pula nilai-nilai budaya damai dan nilai-nilai masyarakat yang berkarakter cinta damai dan perilaku damai juga harus dibentuk melalui pendidikan. Melalui penguatan (reinforcement) pendidikan multikultural, diharapkan dapat membentuk

<sup>1</sup>Kecamatan Singosari dalam angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.

<sup>2</sup>Bretherton, D., Weston, J., & Zbar, V. School-based peace building in Sierra Leone. *Theory into practice*, (2005), 44(4), 355. Lihat juga Nurcholish, A. (2015). *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*. Elex Media Komputindo.

perilaku masyarakat (siswa) yang sesuai dengan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai perdamaian, peduli sosial dan lingkungan.

Agama Islam yang memiliki pedoman kitab suci, mengajarkan perdamaian dan bersikap toleran terhadap sesama manusia. Islam memiliki kitab suci, al-Qur'an, yang mengajarkan toleransi, multikulturalisme, pluralisme, dan inklusivisme. Seperti QS al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan mu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah MahaMengetahui, MahaTeliti.”<sup>3</sup>

Secara harfiah, ayat-ayat di atas menyampaikan pesan perdamaian kepada seluruh manusia, tanpa memandang asal, kelompok, ras budaya, agama, dan golongan. Tujuan diciptakan adanya perbedaan tersebut adalah untuk kenal mengenal dan tolong menolong antara masyarakat. QS al-Hujurat ayat 13 menjadi konsep kemajemukan secara universal untuk manusia dan menjadi prinsip bertoleransi beragama.<sup>4</sup>

Menurut Chabib Thoaha dan Abdul Mu'thi berpendapat pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam dipahami dalam 3 kategori yaitu, berfungsi menjadi akar nilai, menjadi bidang studi, dan sebagai jenis pendidikan yang didalamnya mencakup keduanya.

Pendidikan agama Islam penting bagi Indonesia yang masyarakatnya dominan muslim. Hal ini terbukti dengan dimasukkannya pendidikan keagamaan dalam undang-undang sisdiknas no.20 tahun 2003, Misalnya, Pasal 1 Bab 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual religius, kontrol diri, karakter, intelektualitas, akhlakul karimah, dan kapabilitas yang dibutuhkan untuk diri sendiri, Masyarakat, dan negara. Proses penyusunan kurikulum pendidikan disebutkan pada pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa Kurikulum dibuat menurut tingkat pendidikan dalam rangka untuk keutuhan bangsa Indonesia, Dengan menitikberatkan pada peningkatan keimanan dan ketakwaan, serta peningkatan akhlak, agama, dll. Pasal 37 menerangkan kurikulum pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah & pendidikan tinggi wajib berisi pendidikan tentang agama. Pasal 30,

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: J-ART, 2005, 518.

<sup>4</sup>M QuraishShihab, *Tafsir al-Mishab, Pesan, Kesan, danKesesarian al-Qur'an*, vol 12, (Cet V, Jakarta: Lentera, 2012, 616.

<sup>5</sup>Chabib Thoaha dan Abdul Mu'thi, *Proses belajar mengajar PBM-PAI di sekolah*, Yogyakarta: PustakaPelajar, (1998), 180.

menjelaskan pendidikan agama sebagai persiapan peserta didik menjadi bagian kelompok masyarakat yang faham dan mengaplikasikan nilai agamanya dan menjadi kompeten dibidang ilmu agama.<sup>6</sup>

Dalam menumbuhkan karakter dan watak anak didik perlu adanya mata pelajaran PAI untuk menjadi spirit sekaligus menginspirasi mata pelajaran lain. Juga mata pelajaran PAI sendiri memiliki tujuan untuk menjadikan anak didik berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Struktur materi PAI di sekolah dasar memiliki beberapa materi yang berhubungan dengan perdamaian dan multikultural. Seperti materi dikelas 6 ada bab indahny saling menghormati dan bab indahny saling membantu sebagai implementasi dari pemahaman isi QS al-Kafirun:1-6, al-Maidah:2 dan al-Hujurat:1213, yang kemampuan dasarnya untuk memiliki sikap toleran dan kasih sayang terhadap sesama. Bab senangnya berakhlak terpuji yang didalam kompetensi dasarnya terdiri dari memiliki berbaikangka kepada sesama dan memiliki perilaku hidup rukun.<sup>8</sup>

Maka perlu adanya reinforcement multikultural pada mata pelajaran PAI untuk membangun perdamaian yang dihadapkan dengan berbagai macam budaya agar supaya tertanam jiwa multikultural didalam diri anak didik. Sepertinya halnya sekolah dasar di desa Candirenggo kecamatan Singosari.

## **METODE/METHOD**

Peneliti memakai bentuk penelitian kualitatif & pendekatan studi kasus. Studi kasus sendiri menurut Creswell merupakan spesifikasi kasus dalam suatu peristiwa, apakah itu termasuk perseorangan, golongan budaya, atau potret dalam kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian yang intens, mendetail dan mendalam kepada suatu objek.<sup>9</sup> Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Candirenggo alamat Jl. Empugandring RT/RW.07/09 tejosari. Dimana sekolah tersebut adalah salah satu dari sekolah di desa Candirenggo Singosari Malang. Adapun teknik/cara pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian yaitu observasi partisipan, wawancara / interview mendalam, & dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pendapat Miles and Huberman. Teknik yang digunakan yakni: kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Adapun tahap-tahap penelitian yakni sebagai berikut: tahap pralangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

Sebuah proses penguatan atau reinforcement pembelajaran tentang pendidikan multikultural dalam tingkat sekolah dasar sangat penting, agar supaya peningkatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran terus bertambah, dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar tentang multikultural

<sup>6</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* UU RI No. 20 Th 2003.

<sup>7</sup>Ahmad Marzuki dan Achmad Yusuf, *Inovasi Kurikulum PAI Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo di Wilayah Suku Tengger*, Kabilah: journal of Social Community, vol.4 No.01 Juni 2019, 3.

<sup>8</sup>Hindun Anwar dan Feisal Ghazaly, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kementian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2018).

<sup>9</sup>John W.Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage Publication, 74.

sehingga memunculkan suatu nilai pendidikan karakter multikultural pada siswa.<sup>10</sup> Dalam buku PAI budi pekerti tingkat SD khususnya dikelas VI memiliki beberapa tema yang memiliki nilai multikultural, diantaranya adalah pelajaran indahnyasaling menghormati, ayo membayar zakat, indahnyasaling membantu, senangnyaberakhlak terpuji, ayo berinfak dan bersedekah. Dalam proses pembelajaran tema-tema tersebut perlu diberikan sebuah penguatan atau reinforcement.

*Pertama*, pelajaran ke 1 bertemakan indahnyasaling menghormati. Dalam bab ini memiliki 8 KD yang beberapa dari KD tersebut memiliki nilai multikultural diantaranya mempunyai sikap toleransi dan simpati terhadap sesama untuk implementasi dari pemahaman isi kandungan QS al-Kafirun dan memberi contoh perilaku toleransi dan simpati untuk implementasi dari pemahaman QS al-Kafirun.<sup>11</sup> Di SD Candirenggo menggunakan metode ceramah yang disertai dengan santai dan disertai humor agar suasana kelas menjadi tidak tegang. Dalam mempraktekan materi indahnyasaling menghormati, SD Candirenggo menyisipkan di waktu kegiatan diluar kelas misalkan sholat dhuha. Di sekolah SD Candirenggo memiliki guru Kristen, ketika kegiatan sholat dhuha guru tersebut ikut membantu. Seorang guru PAI menggunakan penguatan atau reinforcement verbal yaitu menggunakan kata kata dorongan yang diselipkan ketika kegiatan tersebut tepatnya setelah sholat dhuha ketika waktu mauidhotul hasanah dan menggunakan model penguatan kepada kelompok siswa yang berprinsip kehangatan.

*Kedua*, pelajaran ke 4 ayo membayar zakat. Salah satu KD yang ada di bab ini adalah Memahami implementasi hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai rukun iman. Disisi lain memberikan suatu nilai karakter bagi siswa untuk hidup bermasyarakat yang multikultural.<sup>12</sup> Dalam buku yang dikeluarkan oleh kementerian agama republik Indonesia tentang zakat, hikmah dan tujuan zakat yang sesuai dengan pendidikan multikultural adalah perwujudan iman kepada Allah SWT, zakat mendidik berinfak dan memberi, berakhlak dengan akhlak Allah SWT, zakat mengobati hati dari rasa cinta dunia, zakat menarik rasa simpati/cinta, menghindarkan orang yang zakat dari sifat kikir, membangun harmonisasi hubungan antara orang kaya dan orang miskin.<sup>13</sup> Di SD Candirenggo menggunakan metode bermain peran secara bergantian yang kemudian dilanjut dengan tanya jawab melalui cara seperti undian. Ketika anak yang sukses melaksanakan bermain peran dan berhasil menjawab pertanyaan yang benar maka guru memberikan suatu reinforcement non verbal untuk mengapresiasi hasil kerja siswa tersebut.

*Ketiga*, pelajaran ke 6 indahnyasaling membantu dan hidup rukun. memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan QS al-Maidah ayat 2-3 dan QS surat al-Hujurat ayat 12-13 dan mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi

<sup>10</sup> Hindun Anwar dan Ghozaly, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, iv.

<sup>11</sup> Feisal Ghazaly dan Hindun Anwar, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018, 8.

<sup>12</sup> Feisal Ghazaly dan Hindun Anwar, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* 46.

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013, 25.

dari pemahaman QS al-Maidah ayat 2-3 dan QS surat al-Hujurat ayat 12-13.<sup>14</sup> Guru PAI SD Candirenggo menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, bermain peran, dan praktek. Dalam hal ini guru sering mempraktekkan materi ini dikelas, seperti ketika dalam kelas ada siswa yang tidak mempunyai alat tulis, guru mengintruksikan kepada siswa yang memiliki kelebihan alat tulis untuk meminjamkan ke temannya, ketika tidak mau meminjamkannya guru akan mendekati dan menasehatinya. Hal tersebut menggunakan penguatan atau reinforcement verbal dan non verbal yaitu dengan cara mendekati siswa dan memberikan sebuah dorongan untuk melaksanakannya.

*Keempat*, pelajaran ke 8 senangnya berakhlak terpuji. Materi ini memiliki 5 KD yang semuanya mengandung nilai multikultural yaitu Memiliki sikap toleran dan kasih sayang terhadap orang lain, sikap ramah terhadap orang lain dan perilaku hidup yang harmonis, mencontoh sikap baik sangka, mencontohkan perilaku hidup rukun.<sup>15</sup> Dalam proses pembelajarannya SD Candirenggo menggunakan metode ceramah yang ditambah dengan guyonan dan juga menggunakan metode secara live in pada saat-saat tertentu. Pemberian penguatan atau reinforcement dilakukan secara verbal dan non verbal yang dilakukan dengan mendekati siswa dan memberikan dorongan motivasi untuk siswa.

*Kelima*, pelajaran ke 9 ayo berinfak dan bersedekah. Sama halnya dengan zakat, salah satu KD yang ada di bab ini adalah Memahami implementasi hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai rukun iman. Disisi lain memberikan suatu nilai karakter bagi siswa untuk hidup bermasyarakat yang multicultural. Dalam materi ini SD Candirenggo selain menggunakan metode ceramah sering menggunakan live in ketika kegiatan sekolah seperti setelah sholat dhuha melaksanakan infak dan shodaqoh yang diletakkan didalam kaleng. Guru PAI menggunakan penguatan verbal untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar berinfak dan bersedekah.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Penguatan/reinforcement adalah penguatan perilaku yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat diulang kembali. tujuan reinforcement atau penguatan adalah meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar, membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar. Pada dasarnya penguatan (reinforcement) di SD Candirenggo menggunakan dua jenis. Penguatan verbal, yaitu dengan menggunakan kata kata dorongan yang diselipkan ketika kegiatan tepatnya setelah sholat dhuha ketika waktu mauidhotul hasanah. penguatan non verbal ditambah verbal, yaitu dengan cara mendekati siswa dan memberikan sebuah dorongan. Cara penggunaannya dengan beberapa cara antara lain Penguatan kepada pribadi tertentu yaitu kepada siswa yang membutuhkan penangan tertentu seperti saat mempraktekan pelajaran ke 6, Penguatan kepada kelompok siswa yaitu pada saat beberapa kelompok yang berhasil menjawab

---

<sup>14</sup> Feisal Ghazaly dan Hindun Anwar, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* 71.

<sup>15</sup> Feisal Ghazaly dan Hindun Anwar, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* 93.

pertanyaan dan yang sudah melaksanakan drama, Pemberian penguatan dengan segera & penguatan yang ditunda, Penguatan Variasi. menggunakan beberapa prinsip penguatan atau reinforcement diantaranya Kehangatan dan keantusiasan pada saat siswa melaksanakan sholat dhuha sampai selesai, Kebermaknaan ketika mendengarkan kultum atau mauidhotul hasanah, dan Menghindari respon negatif.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Ahmad Marzuki dan Achmad Yusuf, *Inovasi Kurikulum PAI Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo di Wilayah Suku Tengger*, Kabilah: journal of Social Community, vol.4 No.01 Juni 2019, 3.
- Bretherton, D., Weston, J., & Zbar, V. School-based peace building in Sierra Leone. *Theory into practice*, (2005), 44(4), 355. Lihat juga Nurcholish, A. (2015). *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*. Elex Media Komputindo.
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses belajar mengajar PBM-PAI di sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (1998), 180.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, ALJAMIL, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012, 196.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: J-ART, 2005, 518.
- Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Terj. Robert M. Z Lawang, jakarta: PT. Gramedia, 1998, 81.
- Feisal Ghazaly dan Hindun Anwar, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018, 8.
- Hindun Anwar dan Feisal Ghazaly, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kementian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2018).
- John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage Publication, 74.
- Kecamatan Singosari dalam angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.
- Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013, 25.
- M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol 12, (Cet V, Jakarta: Lentera, 2012, 616.
- Muhammad Tolchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: UNISMA 2016, hlm 60.
- Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama Dinamika Perebutan Makna*, Yogyakarta : Aura Pustaka, 2014, 186.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* UU RI No. 20 Th 2003.